Sevana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 (2): 67-72, November 2026
https://e-sevana.sttikom-iu.ac.id/

Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan QRIS pada UMKM Lingkungan Cikebel Bawah, Kelurahan Grogol, Cilegon melalui KKN

Bela Yusti Annasya[1]*, Teguh Sutopo[2]

[1, 2]Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer (STTIKOM) Insan Unggul
*belaworking@gmail.com, teguh.stp@gmail.com[2]

Histori Makalah

Diterima Editor :
(05/10/2026)

Direvisi Pemakalah :
(12/10/2026)

Diterima Publikasi :
(05/10/2026)

ABSTRAKSI

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem pembayaran, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penggunaan pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah transaksi antara pelaku usaha dan konsumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Lingkungan Cikebel Bawah, Kelurahan Grogol, Kota Cilegon, mengenai pemanfaatan serta pembuatan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok II STTIKOM Insan Unggul melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pendampingan pada 14 Agustus 2026, pembuatan QRIS pada 17 Agustus 2026, serta penyerahan QRIS kepada pelaku UMKM pada 21 Agustus 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan pendampingan langsung dengan menyesuaikan kondisi serta kemampuan teknologi mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil merealisasikan langkah awal digitalisasi sistem pembayaran bagi UMKM setempat melalui pembuatan dan penyerahan QRIS. Dalam pelaksanaannya, ditemukan kendala berupa rendahnya minat sebagian pelaku usaha dan keterbatasan perangkat telepon seluler yang mendukung proses pendaftaran. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian pemahaman mengenai manfaat QRIS serta bantuan pendaftaran menggunakan telepon seluler anggota keluarga. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperluas pemanfaatan pembayaran digital dan mendukung pengembangan UMKM di Lingkungan Cikebel Bawah.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pembayaran Digital, Digitalisasi, Kuliah Kerja Nyata.

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged changes in payment systems, including those used by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The use of digital payments through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) provides an alternative for facilitating transactions between business owners and customers. This community service activity aimed to provide knowledge and assistance to MSME owners in Cikebel Bawah, Grogol Urban Village, Cilegon City, regarding the use and registration of QRIS as a digital payment method. The activity was conducted by Group II students of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of STTIKOM Insan Unggul through three main stages: socialization and assistance on August 14, 2026, QRIS creation on August 17, 2026, and QRIS handover to an MSME owner

SEVANA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Office:
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul (STTIKOM Insan Unggul)

This is an open access article published under the CC–BY-SA license.

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

on August 21, 2026. The implementation method employed an educational approach and direct assistance adapted to the partners' technological capabilities and conditions. The results indicate that the program successfully established an initial step toward digitalizing payment systems for local MSMEs through QRIS creation and handover. During implementation, several challenges were identified, including limited interest among some business owners and the unavailability of suitable mobile phones to support the registration process. These challenges were addressed by explaining the benefits of QRIS and assisting with registration using mobile phones belonging to family members. This activity is expected to serve as an initial step toward expanding digital payment adoption and supporting the development of MSMEs in Cikebel Bawah.

Keywords: *QRIS, MSMEs, Digital Payment, Digitalization, Community Service Program.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan kegiatan transaksi jual beli. Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor perdagangan memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas akses konsumen, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah penggunaan sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih praktis tanpa harus menggunakan uang tunai. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk menyediakan produk yang berkualitas, tetapi juga perlu mengikuti perkembangan teknologi, termasuk dalam sistem pembayaran. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu upaya untuk mendukung efisiensi transaksi dan meningkatkan kemudahan pelayanan kepada konsumen. Bank Indonesia memperkenalkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional kode QR pembayaran. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang telah mendukung standar tersebut melalui satu kode QR. Bagi pelaku usaha, penggunaan QRIS memberikan sejumlah manfaat, antara lain mempermudah penerimaan pembayaran, mengurangi kebutuhan uang kembalian, meminimalkan risiko penerimaan uang palsu, serta membantu pencatatan transaksi secara otomatis (Bank Indonesia, n.d.). Namun demikian, penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM masih memerlukan dukungan berupa sosialisasi dan pendampingan. Sebagian pelaku usaha belum memahami manfaat maupun mekanisme pendaftaran QRIS. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi dan kemampuan dalam menggunakan layanan digital dapat menjadi hambatan dalam proses penerapannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis situasi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok II STTIKOM Insan Unggul, Lingkungan Cikebel Bawah, Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, merupakan wilayah permukiman dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang beragam. Masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani, pekebun, pekerja proyek, pelaku usaha mikro, pemilik usaha rumahan, serta penyedia jasa. Keberadaan berbagai jenis usaha tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat terus dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu pertimbangan pelaksanaan program digitalisasi pembayaran adalah kondisi geografis Lingkungan Cikebel Bawah yang menjadi salah satu akses jalan menuju kawasan wisata Gunturan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah ini cukup sering dilalui masyarakat dari luar daerah maupun wisatawan. Oleh karena itu, ketersediaan alternatif pembayaran digital pada warung dan usaha lokal berpotensi memberikan kemudahan bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok II STTIKOM Insan Unggul menyusun program kerja berupa sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran pada usaha masyarakat, sekaligus memberikan pengetahuan praktis mengenai penggunaan QRIS. Kegiatan pengabdian ini juga didasarkan pada pentingnya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi pembayaran digital. Mahyuni dan Setiawan (2021) menjelaskan bahwa pemahaman mengenai QRIS, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengaruh lingkungan memiliki hubungan positif dengan minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pendampingan menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkenalkan teknologi pembayaran digital kepada pelaku usaha.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pengertian, fungsi, dan manfaat penggunaan QRIS.
2. Mendampingi pelaku UMKM dalam proses pembuatan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital.
3. Mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM di Lingkungan Cikebel Bawah.
4. Mendorong kesiapan pelaku UMKM dalam memberikan alternatif transaksi yang lebih praktis bagi konsumen.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengenal dan memanfaatkan QRIS sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan usaha serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh masyarakat dan memiliki peranan dalam mendukung aktivitas ekonomi. UMKM menjadi salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penyediaan barang dan jasa serta penciptaan kesempatan usaha bagi masyarakat. Perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan kegiatan operasional dan pelayanan kepada konsumen. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pemasaran, tetapi juga mencakup proses transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Muditomo dan Setyawati (2022) menjelaskan bahwa implementasi QRIS merupakan salah satu bentuk transformasi digital UMKM yang mendukung peningkatan literasi serta inklusi keuangan elektronik. Penggunaan pembayaran digital juga dapat membantu dokumentasi transaksi usaha sehingga aktivitas keuangan menjadi lebih mudah dipantau. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital pada UMKM perlu didukung melalui kegiatan edukasi dan pendampingan agar pelaku usaha dapat memahami serta menerapkan teknologi sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama industri sistem pembayaran untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia. QRIS bertujuan menciptakan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Melalui QRIS, pelaku usaha cukup menyediakan satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran yang mendukung standar QRIS. Konsumen dapat melakukan pembayaran dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang dimiliki. Berdasarkan informasi Bank Indonesia, QRIS memiliki beberapa manfaat bagi pelaku usaha, antara lain:

1. Mempermudah proses penerimaan pembayaran dari konsumen.
2. Mengurangi kebutuhan penyediaan uang kembalian.
3. Meminimalkan risiko penerimaan uang palsu.
4. Mengurangi biaya dan kebutuhan pengelolaan uang tunai.
5. Membantu pencatatan transaksi secara otomatis.
6. Mempermudah pemantauan transaksi usaha.

QRIS juga memiliki beberapa model penggunaan, salah satunya Merchant Presented Mode (MPM) statis. Pada model ini, pelaku usaha cukup menampilkan kode QRIS dalam bentuk cetakan atau stiker, kemudian konsumen memindainya melalui aplikasi pembayaran. Model MPM statis sesuai untuk usaha mikro dan kecil karena penggunaannya relatif sederhana (Bank Indonesia, n.d.).

Digitalisasi Sistem Pembayaran pada UMKM

Digitalisasi sistem pembayaran merupakan proses pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan transaksi keuangan secara elektronik. Penggunaan sistem pembayaran digital dapat membantu pelaku UMKM memberikan alternatif transaksi yang sesuai dengan perkembangan kebiasaan konsumen. Mahyuni dan Setiawan (2021) melalui penelitian terhadap 203 UMKM menunjukkan bahwa pemahaman QRIS, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengaruh pihak eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan pembayaran digital. Penelitian Muditomo dan Setyawati (2022) juga menjelaskan bahwa implementasi QRIS berperan dalam mendukung transformasi digital dan inklusi keuangan pada sektor UMKM. Melalui pencatatan transaksi secara elektronik, pelaku usaha memiliki peluang untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, Santika, Musyaffi, dan Zairin (2024) menemukan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, serta literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Jakarta Barat. Oleh karena itu,

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

peningkatan pengetahuan dan pendampingan penggunaan menjadi bagian penting dalam mendorong penerimaan teknologi pembayaran digital.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok II STTIKOM Insan Unggul Tahun 2026. Lokasi kegiatan berada di Lingkungan Cikebel Bawah, RT 002 dan RT 003/RW 002, Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS berlangsung pada bulan Agustus 2026, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No.	Tanggal	Waktu
1	14 Agustus 2026	09.30–11.45 WIB
2	17 Agustus 2026	20.00–20.30
3	21 Agustus 2026	10.00–12.00 WIB

Metode Pendekatan

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pembayaran digital, memperkenalkan manfaat penggunaan QRIS, serta membantu proses pembuatan QRIS. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas usaha masyarakat di Lingkungan Cikebel Bawah. Identifikasi ini bertujuan mengetahui potensi UMKM serta kebutuhan pelaku usaha dalam menyediakan alternatif pembayaran digital.

2. Sosialisasi QRIS

Mahasiswa KKN memberikan penjelasan kepada pelaku UMKM mengenai pengertian QRIS, manfaat pembayaran digital, kemudahan transaksi, dan pentingnya menyediakan alternatif pembayaran sesuai perkembangan teknologi.

3. Pendampingan Pembuatan QRIS

Mahasiswa KKN membantu pelaku UMKM dalam proses pembuatan QRIS. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki oleh pelaku usaha.

4. Penyerahan QRIS

Setelah proses pembuatan selesai, QRIS diserahkan kepada pelaku UMKM sebagai luaran kegiatan pengabdian. Penyerahan ini menjadi langkah awal dalam mendukung penerapan pembayaran digital pada kegiatan usaha sehari-hari.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan analisis situasi dan perencanaan program KKN, persiapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi potensi UMKM. Mengamati aktivitas usaha masyarakat di Lingkungan Cikebel Bawah serta melihat peluang penerapan pembayaran digital pada warung dan usaha lokal.
2. Identifikasi kebutuhan digitalisasi. Mempertimbangkan kondisi wilayah yang menjadi salah satu akses menuju kawasan wisata Gunturan sehingga pelaku usaha berpotensi melayani konsumen dari luar daerah maupun wisatawan.
3. Penentuan program kerja. Menetapkan sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS sebagai salah satu program kerja KKN untuk mendukung digitalisasi sistem pembayaran UMKM.
4. Perencanaan jadwal kegiatan. Menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi, pendampingan pembuatan, dan penyerahan QRIS agar kegiatan dapat dilaksanakan secara bertahap.
5. Antisipasi kendala teknologi. Mempertimbangkan adanya kemungkinan keterbatasan kemampuan dan perangkat telepon seluler yang dimiliki pelaku usaha sehingga diperlukan bantuan teknis selama proses pendaftaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sosialisasi dan Edukasi Manfaat Penggunaan QRIS

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada 14 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya mengikuti perkembangan sistem pembayaran digital.

Materi sosialisasi menekankan bahwa QRIS dapat menjadi alternatif pembayaran yang praktis bagi konsumen. Dengan menggunakan QRIS, pelaku usaha tidak perlu selalu menyediakan uang kembalian karena pembayaran dilakukan melalui aplikasi digital yang digunakan oleh konsumen.

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

Selain itu, penggunaan QRIS juga berpotensi membantu pelaku usaha dalam mengurangi risiko penerimaan uang palsu serta kehilangan uang tunai. Transaksi yang dilakukan melalui QRIS dapat tercatat dalam sistem aplikasi sehingga pemilik usaha memiliki kemudahan dalam memantau transaksi. Manfaat tersebut sejalan dengan penjelasan Bank Indonesia mengenai keunggulan QRIS bagi merchant, khususnya dari sisi efisiensi pengelolaan uang tunai, kemudahan penerimaan pembayaran, dan pencatatan transaksi secara otomatis.

Pendampingan Proses Pembuatan QRIS

Setelah kegiatan sosialisasi, pemateri melaksanakan pendampingan pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM. Kegiatan pembuatan QRIS dilaksanakan pada 17 Agustus 2026. Pada tahap ini, pemateri memberikan bantuan teknis dalam proses pembuatan QRIS dengan menyesuaikan kondisi pelaku usaha. Pendampingan dilakukan karena tidak semua pelaku UMKM memiliki perangkat telepon seluler yang mendukung proses pendaftaran dan penggunaan layanan digital. Salah satu kendala yang ditemukan adalah beberapa pelaku UMKM tidak memiliki telepon seluler yang sesuai untuk mendukung proses pembuatan QRIS. Sebagai alternatif pemecahan masalah, mahasiswa KKN membantu proses pendaftaran dengan menggunakan telepon seluler milik anggota keluarga pelaku UMKM. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung dapat membantu mengatasi keterbatasan sarana teknologi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya berfokus pada pembuatan fasilitas pembayaran digital, tetapi juga pada upaya membantu pelaku usaha mengatasi hambatan awal dalam mengakses teknologi tersebut.

Penyerahan QRIS kepada Pelaku UMKM

Tahap terakhir dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 melalui kegiatan penyerahan QRIS kepada pelaku UMKM di Lingkungan Cikebel Bawah. Penyerahan QRIS ini merupakan hasil nyata dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan dokumentasi laporan KKN, kegiatan ini juga mencatat penyerahan QRIS kepada UMKM pertama di Lingkungan Cikebel Bawah. Keberadaan QRIS diharapkan dapat memberikan alternatif pembayaran bagi konsumen yang berkunjung atau melintas di wilayah tersebut, khususnya masyarakat dari luar daerah dan wisatawan yang tidak membawa uang tunai. Dengan tersedianya QRIS, UMKM setempat telah memperoleh langkah awal untuk menerapkan sistem pembayaran digital. Namun, keberhasilan penerapan QRIS dalam jangka panjang tetap memerlukan pemanfaatan secara aktif oleh pelaku usaha serta sosialisasi kepada konsumen.

Gambar 1. Penyerahan QRIS kepada Pelaku UMKM





Kendala dan Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan program, mahasiswa KKN menemukan beberapa kendala yang memengaruhi proses penerapan QRIS pada pelaku UMKM.

Tabel 1. Kendala dan Alternatif Pemecahan Masalah

No.	Kendala	Alternatif Pemecahan Masalah
1	Beberapa pelaku UMKM kurang berminat membuat QRIS karena belum merasa membutuhkan layanan tersebut.	Memberikan penjelasan mengenai manfaat QRIS untuk mempermudah transaksi dan mendukung pelayanan kepada konsumen.
2	Beberapa pelaku UMKM tidak memiliki telepon seluler yang mendukung proses pendaftaran dan penggunaan QRIS.	Membantu proses pendaftaran dengan menggunakan telepon seluler milik anggota keluarga pelaku UMKM.

Kendala pertama menunjukkan bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital tidak selalu terjadi secara langsung. Sebagian pelaku usaha masih merasa bahwa transaksi tunai telah cukup memenuhi kebutuhan operasional mereka. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sosialisasi mengenai manfaat penggunaan QRIS dengan memberikan contoh penerapan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)

Kendala kedua berkaitan dengan keterbatasan sarana teknologi. Tidak semua pelaku usaha memiliki telepon seluler yang memadai untuk mendukung proses pendaftaran dan penggunaan layanan digital. Sebagai langkah penyelesaian, mahasiswa KKN memberikan bantuan menggunakan perangkat milik anggota keluarga pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan perlu memperhatikan kondisi masing-masing mitra. Penerapan teknologi digital tidak cukup dilakukan dengan memberikan informasi, tetapi juga membutuhkan dukungan teknis yang sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Kelompok II STTIKOM Insan Unggul berupa sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS bagi UMKM di Lingkungan Cikebel Bawah, Kelurahan Grogol, Kota Cilegon, telah terlaksana melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pendampingan pada 14 Agustus 2026, pembuatan QRIS pada 17 Agustus 2026, serta penyerahan QRIS pada 21 Agustus 2026. Kegiatan ini berhasil merealisasikan langkah awal digitalisasi sistem pembayaran bagi UMKM setempat melalui pembuatan dan penyerahan fasilitas QRIS. Program juga memberikan pemahaman mengenai manfaat pembayaran digital, terutama dalam mempermudah transaksi, mengurangi kebutuhan uang kembalian, meminimalkan risiko penggunaan uang tunai, serta membantu pencatatan transaksi usaha.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan kendala berupa kurangnya minat sebagian pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS dan keterbatasan perangkat telepon seluler yang mendukung proses pendaftaran. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian edukasi mengenai manfaat QRIS serta pendampingan menggunakan perangkat telepon seluler milik anggota keluarga. Secara keseluruhan, program pengabdian ini menjadi langkah awal dalam mendukung digitalisasi UMKM di Lingkungan Cikebel Bawah. Untuk meningkatkan keberlanjutan manfaat program, diperlukan pendampingan lanjutan agar QRIS tidak hanya tersedia, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Sepfiani, Putri, L. P., Gunawan, D. I., & Nararya, H. L. (2023). Pendampingan penggunaan QRIS pada UMKM upaya peningkatan produktivitas UMKM di Kota Medan. Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1). https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i1.614

Bank Indonesia. (n.d.). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx

Imron, A. (2021). Sosialisasi GNNT melalui instrument pembayaran berbasis QRIS pada UMKM di Kota Serang. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(7), 1463–1470. https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.549

Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 23(4), 735–747. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158

Muditomo, A., & Setyawati, N. (2022). Digital transformation of small medium enterprises: A descriptive analysis of Quick Response Indonesia Standard data. Jambura Equilibrium Journal, 4(2). https://doi.org/10.37479/jej.v4i2.13918

Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosialisasi dan pendampingan penerapan QRIS sebagai inovasi pembayaran untuk kemajuan UMKM. Digulis: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1). https://doi.org/10.26418/djpkm.v2i1.75074

Nugroho, P. A., Sriwijaya, S. B., Kristianti, T., Apriyanti, R., Amalia, L., Amanda, A., Putri, R. M. A., Putri, J. A., Aulia, N., & Amaliah, A. (2023). Penerapan sistem digitalisasi UMKM melalui QRIS, Google Maps, dan literasi teknologi masyarakat: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2(1), 346–349. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.5886

Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). Factors influencing the adoption of QRIS digital payments in MSMEs. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 5(1), 172–187. https://doi.org/10.21009/japa.0501.13

ISSN: **2964-237X** (Online)
ISSN: **2964-1918** (Print)